

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ghuroba' Tumpang Krasak Jati Kudus

1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghuroba' merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di kabupaten Kudus yang sebagian besar mendidik dan membina para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pondok pesantren ini telah dirintis oleh KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz pada tahun 1980 an, dan diresmikan pada tahun 1999 M, beberapa tahun setelah lulus dan boyong dari nyantri kepada K.H. Muhammad Arwani Amin.

Sejarah berdirinya bermula dari majelis ta'lim yang kemudian berkembang menjadi pesantren karena banyaknya santri yang datang untuk mengaji. Penggunaan nama Al-Ghuroba' dimaksudkan agar para santri nantinya menjadi anggota masyarakat yang tidak mudah terkena arus, tahan uji dan siap menghadapi hidup di tengah-tengah masyarakat.

Beliau mendirikan pondok pesantren *Tahfidz* Al-Ghuroba' tidak lepas dari situasi dan kondisi masyarakat sekitar yang melatar belakangnya. Pada sekitar tahun 1995 M di desa Tumpang Krasak masyarakatnya cenderung menginginkan putra dan putrinya dapat mengaji dan membaca Al-Quran dengan fasih. Hal tersebut terbukti dari banyaknya para remaja dan orang tua yang mengikuti pengajian kepada KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz. Sebelum dibangun gedung dengan sarana yang mutlak, santri yang mondok di Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghurobaa' yang datang dari dalam maupun luar Kudus untuk sementara tinggal di rumah kosong milik Kyai Sholihan, beliau juga seorang kyai, dan merupakan kakak ipar dari KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz. Atas kerja sama yang baik antara KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz, masyarakat, dan pemerintah desa akhirnya Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghurobaa' dapat dibangun di atas tanah wakaf di sekitar kediaman KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz.

Setelah proses panjang, akhirnya di putuskan pada tanggal 3 Rajab 1420 H atau bertepatan dengan tanggal 13 Oktober 1999 M. Secara resmi Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghurobaa berdiri. Bangunan pondok pesantren ini berdiri di

atas tanah wakaf seluas 1.490 m², berbentuk paris dan berkonstruksi (susunan bangunan) dua lantai dan sebagian tiga lantai dengan luas bangunan 451 m². Pada mulanya Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghurobaa bernama Nurul Bayyinat, karena nama tersebut dirasa kurang cocok sebagai sebuah nama pondok pesantren ini, maka diputuskan oleh KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz dengan jalan *istikharah* dan akhirnya beliau mempunyai satu nama yang cocok dengan pondok pesantren ini nantinya, yaitu, Al-Ghurobaa'. Al-Ghurobaa' sendiri mempunyai arti yaitu, orang mencari ilmu dengan jalan sembunyi-sembunyi. Pondok Pesantren ini diasuh oleh KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz dengan tulus, sabar dan ikhlas.¹

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghurobaa' terletak di desa Tumpang Krasak kecamatan Jati kabupaten Kudus yang berjarak kurang lebih 5 Kilo meter dari pusat kota Kudus dan kurang lebih 500 meter dari jalan raya Kudus-Pati. Jaraknya yang tidak begitu jauh dari jalan raya membuat para santri tidak begitu kesulitan untuk sampai ke Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghurobaa, dan untuk sampai kesana dapat ditempuh dengan naik kendaraan ojek. Di sekitar Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghurobaa dikelilingi rumah penduduk dengan suasana tenang, hening, dan tidak bising. Sehingga dengan suasana tersebut sangat membantu para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Letak yang sangat strategis ditengah-tengah perkampungan memberikan keuntungan besar bagi para santri, karena suasana di perkampungan yang tenang, hening dan tidak bising mampu menjadikan suasana tersebut sebagai tempat untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Di samping lokasi yang ideal di atas disekitar pondok terdapat juga Masjid Baitur Rozzaq yang berjarak kurang lebih 50 meter dari pondok sebagai bagian penting dari aktifitas penting pembelajaran menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghurobaa. Tidak jauh sekitar 30 meter disebelah barat pondok terdapat pula *Madrasah Diniyyah* yang diperuntukkan bagi para santri yang merasa masih kurang pengetahuannya tentang agama Islam.

¹Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Al-Ghuroba'*, pada Tanggal 18 April 2019.

Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa* yang berlokasi di dukuh Krasak kelurahan Tumpang Krasak kecamatan Jati kabupaten Kudus secara geografis, dapat penulis gambarkan letak pondok pesantren dengan batas-batas desa disekelilingannya, yaitu :

- a. Sebelah utara adalah desa Dersalam dan sebagian Ngembal Kulon.
- b. Sebelah timur Desa adalah Ngembal Kulon.
- c. Sebelah selatan adalah desa Megawon.
- d. Sebelah barat dengan desa Mlati Norowito.²

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

a. Visi

“Mewujudkan sumber daya santri yang *Hafidz* dan *Amil* serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan terus berpijak pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.”

b. Misi

- 1) Menanamkan jiwa yang berkomitmen pada syari'at Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Menumbuhkan semangat juang kepada seluruh warga pesantren dalam berdakwah dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud dari pengabdian kepada Allah Azza wa Jalla.
- 3) Mewujudkan masyarakat Qur'ani yang berakhlakul karimah

c. Tujuan

- 1) Membentuk pribadi Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, bertanggung jawab dalam menjalankan amanah, serta berjiwa Qur'ani dan mengamalkannya.
- 2) Mewujudkan wadah pengembangan idealisme ilmiah yang terjangkau oleh masyarakat.³

4. Struktur Organisasi

Pengasuh

: K.H MUSTAMIR ABDUL MU'IN, A.H

Ketua

: Hj. SHOLICHAH, A.H

: Siti Masruroh Hartati

Wakil Ketua

: Zakiyatul Mu'alifah

²Hasil dokumentasi, *Letak Geografis Pondok Al-Ghuroba'*, pada Tanggal 18 April 2019.

³Hasil Dokumentasi Pondok Al-Ghuroba', *Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Ghuroba'*, pada Tanggal 18 April 2019.

Sekretaris	: Miladya Shofa Alfi Faiqotun Mas'ula
Bendahara	: Idha Udlkhiyah Nisma Nur Aulia
Sie. Perlengkapan	: Nur Hamidah Tutik Alawiyah Siti Nur Faiqoh
Sie. Sosial	: Choirin Nisa Umi Lathifah Lina Tahriya Aniatus Sholihah Eni Susilowati
Sie. Pendidikan	: Shofwatun Najah Fatimatuz zahro Sailin Nikhlah Nur Laili Fuzna Kamila Ismah Mumtazah Ninda Aristiyani Khoirul Makhluqiyah Siti Aminah Maslakhatun Ni'mah
Sie. Keamanan	: Siti Nur Aini Halimah Isyfi Mahyanal Husna Daimatul Siti Rodliyah Maulida Hidayah Rully Novianti Siti Ni'mah Ihda Mulya Huriril 'ain Nailatur Rofiqoh Ayu Andriana
Sie. Kebersihan	: Daimatul Umaroh Alfiyatur Rohmaniyah (kudus) Luk Luil Maftuhah In'amatur Rizqiyyah Riza Aulia Ansyari Serli Novita Sari Mungamatun Hasanah Rias Al Qurni Chusnul Khotimah Tho'ati Atin Fithro Amalia

Ketua Kamar:

Aisyah	:Alfiyatur Rohmaniyah
Hindun	: Nur Afni Ilmiyana
Juwairiyah	:Naila Miladya Shofa
Khofshoh	: Hidayah
MTQ	: Syafi'ah
Khodijah	: Uswatun Hasanah
Maimunah	: Annisa Syafiatur R
Saudah	:Qomariatul Mudli'ah
Romlah	: Mazidatun Nafi'ah
Shofiyah	: Nusrotun Ni'mah
Umi Kultsum	: Umi Chamdiyah
Ruqoyyah	:Risa Fatma Zakiyah
Zainab	:Badiatur Rohmah
Fatimah	:SitiIstiqomatur Rizqiyah
Zulaikho'	: Laifatul Ishmah
Asiyah	: Delila Ilfi Shiddiq
Masyithoh	: Ilma Lana Faela Shofa
Hajar	: Umi Nasikhah
Aminah	: Hani Hudzaifah
Maryam	: Eliya Fajri Hidayati

PENAMBAHAN:

Pada rapat kerja ke II pada Ahad, 04 November 2018 diadakan penambahan seksi kegiatan yang beranggotakan:

- a. Siti Masruroh
- b. Qoni'atul Mamnu'ah
- c. Rafika Dyah Permataningrum
- d. Haqi Rodliyani Safitri
- e. Kurnia Ramadhani
- f. Izzatul Mila
- g. Dyah Weni Wulandari
- h. Siti Fitriarningsih

5. Tata Tertib

a. KEWAJIBAN

- 1) Patuh dan ta'dzim kepada pengasuh pondok dan ahli baitnya (keluarga)
- 2) Patuh pada peraturan pondok
- 3) Menjaga nama baik pondok
- 4) Sopan santun dalam perkataan dan perbuatan
- 5) Shalat maktubah dan berjama'ah

- 6) Shalat dluha dan shalat tahajjud
 - 7) Mengaji atau setor pada waktu yang telah ditentukan
 - 8) Mengikuti pembekalan Al-Qur'an setelah ashar (bagi santri baru)
 - 9) Mengikuti kegiatan pondok dengan baik
 - 10) Melaksanakan semua kegiatan di tempat yang telah ditentukan
 - 11) Berijtihad sekuat mungkin dalam menempuh hafalan
 - 12) Mengabadikan hafalan yang telah didapat
 - 13) Membayar iuran pondok
 - 14) Tolong menolong dalam kebaikan
 - 15) Mencukupi kebutuhan sendiri
 - 16) Menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan pondok
 - 17) Berkerudung diluar kamar
 - 18) Memakai busana muslim dalam setiap kegiatan
 - 19) Pulang Ramadhan paling awal tanggal 25 Ramadhan dan kembali pada bulan Syawal paling akhir tanggal 15 Syawal
 - 20) Pulang dan pergi disertai orang tua atau mahrom
 - 21) Menggunakan jilbab putih (bagi semua santri) dan memakai baju putih (bagi yang tugas) pada saat Maulid Nabi
 - 22) Mengikuti ujian seaman setelah 10, 20, 30 juz
 - 23) Mengikuti masa khidmah atau pengabdian setelah majlis.
- b. LARANGAN
- 1) Berhubungan dengan lawan jenis yang dapat menimbulkan fitnah
 - 2) Melakukan perbuatan tercela
 - 3) Mengganggu teman yang sedang belajar
 - 4) Menguasai hak milik pondok yang disediakan untuk umum
 - 5) Menyerupai laki-laki
 - 6) Memakai pakaian ketat, tipis, pendek, dan mewah
 - 7) Berkuku panjang
 - 8) Gaduh dan membuat keributan
 - 9) Memakai kerudung kecil dan memakai kaos dalam setiap kegiatan
- c. ANJURAN
- 1) Berbahasa kromo dan ngoko alus dalam kesehariannya
 - 2) Memiliki Al-Barzanji

- 3) Memakai baju putih pada saat Maulid Nabi bagi selain petugas
- 4) Lebaran Idul fitri di pondok
- d. LAIN-LAIN
 - 1) Bagi yang melanggar peraturan di atas akan ditindak lanjuti menurut kebijaksanaan pengurus atau pengasuh
 - 2) Jika ada sesuatu yang belum jelas bisa ditanyakan langsung pada pengurus.⁴

6. Jadwal Kegiatan

Tabel 4.1

No	WAKTU	HA RI	KEGIATAN	TEMPAT
1	02.00-02.30	SENIN, SELASA, RABU	Qiyamul lail	Pondok
2	02.30-03.00		Asmaul Husna	Musholla
3	03.00-04.00		Nderes, Persiapan shalatsubuh	Pondok
4	04.00-04.20		Shalat subuh	Aula
5	04.20-05.30		Nderes wajib	Musholla, Aula, Tamann
6	05.30-08.00		Sarapan, MCK (Mandi, Cuci Kakus)	Kamar, Kamar Mandi
7	08.00-09.00		Setoran Bin Nadlor	Aula
8	09.00-10.00		Setor deresan	Aula
9	10.00-10.30		Nderes	Pondok
10	10.30-11.45		Istirahat	Pondok
11	11.45-12.15		Shalat dhuhur	Musholla
12	12.15-13.30		Nderes	Pondok
13	13.30-14.45		Makan, MCK (Mandi, Cuci Kakus) Persiapan shalat ashar	Pondok, Kamar Mandi
14	14.45-15.20		Shalat ashar	Musholla
15	15.20-16.20		Pembekalan Bin Nadlor*	Musholla
16	16.20-17.30		Nderes wajib	Pondok

⁴Hasil Dokumentasi Pondok Al-Ghuroba', *Peraturan Umum Pondok Pesantren*, pada Tanggal 18 April 2019.

17	17.30-18.00		Shalat maghrib	Aula
18	18.00-18.45		Nderes	Pondok
19	18.45-19.15		Shalat isya'	Aula
20	19.15-21.00		Setoran Bil- Ghaib, Nderes wajib	Pondok
21	21.00-22.30		Nderes	Pondok
22	22.30-02.30		Tidur	Pondok

No	WAKTU	HARI	KEGIATAN	TEMPAT
1	02.00-02.30	SABTU, AHAD	Qiyamul lail	Pondok
2	02.30-03.00		Asmaul Husna	Musholla
3	03.00-04.00		Persiapan shalat subuh	Pondok
4	04.00-04.20		Shalat subuh	Aula
5	04.20-05.30		Nderes wajib	Musholla, Aula, Taman
6	05.30-07.00		Sarapan, MCK (Mandi, Cuci Kakus)	Kamar, Kamar mandi
7	07.00-09.00		Shalat dhuha	Pondok
8	09.00-10.00		Setor deresan	Aula
9	10.00-10.30		Nderes	Pondok
10	10.30-11.45		Istirahat	Pondok
11	11.45-12.15		Shalat dhuhur	Musholla
12	12.15-13.30		Nderes	Pondok
13	13.30-14.45		Makan, MCK (Mandi, Cuci Kakus), Persiapan shalat ashar	Pondok, Kamar mandi
14	14.45-15.20		Shalat ashar	Musholla
15	15.20-16.20		Kajian Kitab*	Aula
16	16.20-17.30		Nderes wajib	Pondok
17	17.30-18.00		Shalat maghrib	Aula
18	18.00-18.45		Nderes	Pondok
19	18.45-19.15		Shalat isya'	Aula
20	19.15-21.00		Setoran Bil-Ghaib, Nderes wajib	Pondok
21	21.00-22.30		Nderes	Pondok
22	22.30-02.30		Tidur	Pondok

No	WAKTU	HARI	KEGIATAN	TEMPAT
1	02.00-02.30	KAMIS	Qiyamul lail	Pondok
2	02.30-03.00		Asmaul Husna	Musholla
3	03.00-04.00		Nderes, Persiapan shalat subuh	Pondok
4	04.00-04.20		Shalat subuh	Aula
5	04.20-05.30		Nderes wajib	Pondok
6	05.30-07.00		Sarapan, MCK (Mandi, Cuci Kakus)	Kamar, Kamar mandi
7	07.00-09.00		Shalat dhuha	Pondok
8	09.00-10.00		Tartilan Bil Ghaib**	Tempat yangditen-tukan
9	10.00-10.30		Nderes	Pondok
10	10.30-11.45		Istirahat	Pondok
11	11.45-12.15		Shalat dhuhur	Musholla
12	12.15-13.30		Nderes	Pondok
13	13.30-14.45		Makan, MCK (Mandi, Cuci Kakus), Persiapan shalat ashar	Pondok, Kamar mandi
14	14.45-15.20		Shalat ashar	Musholla
15	15.20-16.20		Muqoddamanwajib***	Tempat yangditen-tukan
16	16.20-17.30		Nderes wajib	Pondok
17	17.30-18.00		Shalat maghrib	Aula
18	18.00-18.45		Tahlil	Musholla
19	18.45-19.15		Shalat isya'	Aula
20	19.15-21.00		Maulid Nabi (Barzanji)	Pondok
21	21.00-22.30		Nderes	Pondok
22	22.30-02.30		Tidur	Pondok

No	WAKTU	HARI	KEGIATAN	TEMPAT
1	02.00-02.30	JUM'AT	Qiyamul lail	Pondok
2	02.30-03.00		Asmaul Husna	Musholla
3	03.00-04.00		Nderes, Persiapan shalat subuh	Pondok
4	04.00-04.20		Shalat subuh	Aula
5	04.20-05.30		Nariyahan	Aula
6	05.30-07.00		Tartilan Bin Nadlor****	Aula
7	07.00-09.00		Makan	Kamar
8	09.00-10.00		Ro'an	Lingkungan pondok
9	10.00-10.30		Nderes	Pondok
10	10.30-11.45		Istirahat	Pondok
11	11.45-12.15		Shalat dhuhur	Musholla
12	12.15-13.30		Nderes	Pondok
13	13.30-14.45		Makan, MCK (Makan, Cuci Kakus), Persiapan shalat ashar	Pondok, Kamar mandi
14	14.45-15.20		Shalat ashar	Musholla
15	15.20-16.20		Kajian Kitab*	Musholla
16	16.20-17.30		Nderes wajib	Pondok
17	17.30-18.00		Shalat maghrib	Aul
18	18.00-18.45		Nderes	Musholla
19	18.45-19.15		Shalat isya'	Aula
20	19.15-21.00		Setoran Bil-Ghaib, Nderes wajib	Pondok
21	21.00-22.30		Nderes	Pondok
22	22.30-02.30		Tidur	Pondok

Keterangan:

* Pembekalan Bin Nadlor, kajian tajwid dan fiqh khusus santri baru, untuk yang lain nderes wajib.

Hari Jum'at : Kajian Tajwid

Hari Sabtu : Kajian Kitab Adabul Qur'an,

Hari Ahad : Kajian Kitab Taqrib

** Tartilan Bil Ghaib diadakan tiap 2 minggu sekali

*** Muqoddaman wajib diadakan tiap sebulan sekali, selebihnya untuk pembekalan bin nadlor

**** Tartilan bin Nadhor bagi yang suci, dan latihan al-barzanji atau pelatihan keterampilan kaligrafi bagi yang udhur (secara bergantian)

➤ Jadwal sewaktu-waktu bisa berubah (kondisional)

➤ Pada pertengahan tahun, pelatihan keterampilan kaligrafi diganti keterampilan menyulam

➤ Pada bulan Ramadhan diadakan kegiatan kajian kitab Risalatul Mahid (senin-kamis) dan kajian kitab Maroqiyul Ubudiyah (sabtu-ahad).⁵

7. Keadaan Santri

Data perkembangan santri Putri Al-Ghurobaa' periode 2018-2019M / 1438-1439 H.⁶

Tabel 4.2

No.	Bulan	Santri Lama	Masuk	Keluar	Jumlah
1	Dzulqo'dah	190	57	9	238
2	Dzulhijjah	238	39	3	274
3	Muharrom	274	9	1	282
4	Shafar	282	1	5	278
5	Rabi'ul Awal	278	-	1	277
6	Rabi'ul Akhir	277	3	2	278
7	Jumadil Awal	278	10	-	287

⁵Hasil Dokumentasi Pondok Al-Ghuroba', *Peraturan Umum Pondk Pesantren Al-Ghuroba'*, pada 18 April 2019.

⁶Hasil dokumentasi pondok Al-Ghuroba', *Data Perkembangan Santri Putri Periode 2018/2019*, pada 18 April 2019.

8	Jumadil Akhir	-	-	-	-
9	Rajab	-	-	-	-
10	Sya'ban	-	-	-	-
11	Ramadhan	-	-	-	-
12	Syawal	-	-	-	-

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, dalam kegiatan pendidikan maupun dalam kegiatan yang lain, tanpa adanya sarana dan prasarana maka kegiatan yang sudah direncanakan akan terhambat dan tidak akan berlangsung secara baik dan sempurna.

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Ghuroba' dalam kategori baik, bahkan kamar santri *tahfidz* kuliah dan santri *tahfidz* non kuliah dibedakan, dengan tujuan agar mudah mengontrol keadaan santri yang kuliah maupun yang hanya mondok saja, karena antara santri kuliah dan santri yang mondok saja pasti memiliki kegiatan dan kebutuhan yang berbeda, sehingga dibedakan, supaya lebih mudah dan lebih kondusif. Dengan demikian, keadaan santri Pondok Pesantren Al-Ghuroba' khususnya santri kuliah dan sekolah dapat dikontrol dengan baik agar tercipta suasana pondok yang kondusif, aman, dan nyaman untuk mengaji dan belajar serta menghafal.⁷

Fasilitas dan sarana pondok antara lain adalah:

- Dua gedung asrama santri putri lantai dua
- Dua gedung asrama santri putri lantai tiga
- Satu aula utama
- Mushola
- Dua kantor (pusat administrasi pondok)
- Tempat parkir sepeda untuk santri kuliah dan sekolah di halaman yang asri
- 22 Unit Kamar mandi dan tempat wudlu
- Dua jemuran (tempat untuk menjemur baju)
- Dapur dan lain-lain yang menjadi pelengkap

⁷Hasil Observasi, Pengamatan Lingkungan Pondok Al-Ghuroba' pada Tanggal 18 April 2019.

B. Deskripsi Data Peran Buku Absen Kegiatan Harian Dalam Meningkatkan Akhlak Jujur Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus

Deskripsi data peran buku absen pribadi santri sebagai alat pembentuk kejujuran dan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa adalah sebagai berikut.

1. Buku Absen Harian Sebagai Alat Pembentuk Akhlak Jujur Santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa

a. Sejarah Disusunnya Buku Absen Harian

Diberlakukannya atau disusunnya buku absen harian ini berawal dari periode kepengurusan 2018/2019 yang diusulkan oleh seksi keamanan Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa dengan memaparkan alasan supaya sistem kejujuran yang berlaku dapat berkembang dan mampu memberikan dampak yang lebih berarti bagi setiap santri, karena masih banyak santri yang belum menerapkan apa itu makna jujur dalam kegiatan sehari-hari, dan juga kurangnya tanggung jawab pada setiap apa yang diperbuatnya terhadap fasilitas pondok, maupun terhadap barang-barang santri lain, seperti saat menjatuhkan baju santri yang lain saat dijemuran maka tidak di tata lagi seperti semula dan dibiarkan begitu saja, sehingga akan menjadi kotor dan terkadang hilang, serta kurangnya tanggung jawab terhadap fasilitas-fasilitas yang ada, seperti ember-ember umum, terkadang ada yang menguasainya seolah-olah milik pribadi, dan terkadang beberapa dari santri tidak merasa berat untuk berbuat, akan tetapi merasa ringan untuk melupakan apa yang dilakukannya. Hal ini karena kurangnya sikap jujur dan tanggung jawab santri.⁸

Usulan tersebut dipaparkan dan telah mendapat persetujuan dari ketua pondok selaku pemimpin rapat dan oleh semua anggota rapat kerja pada rapat kerja pertama yang dilaksanakan di awal masa Khidmat yaitu pada Rabu, 18 Juli 2018 yang diikuti oleh sebanyak 54 santri yang terdiri dari, ketua pondok dan seluruh pengurus, serta

⁸ Wawancara Ketua Pondok dan Seksi Keamanan Pondok pada 19 April 2019, transkrip wawancara 2 dan 3.

semua ketua kamar, dan dua perwakilan dari setiap anggota kamar.⁹

Setelah mendapat persetujuan, pada tanggal 20 juli 2018, tepatnya pada malam jumat peraturan yang sudah disetujui diumumkan kepada setiap santri, serta di tempel dalam bentuk tulisan di madding pondok. Apabila ada santri yang melanggar tidak ada lagi alasan karena tidak tau peraturan yang berlaku.¹⁰

b. Latar Belakang diberlakukanya Buku Absen Harian

Introspeksi diri atau sering disebut *muhasabah* dalam bahasa arab berarti mengevaluasi diri sendiri atau menilai diri sendiri dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai dasar penilaian, bukan berdasarkan pada keinginan diri sendiri. Inilah yang menjadikan koreksi diri atau evaluasi penting untuk dilakukan setiap orang dalam menjalani kehidupan, sehingga ia dapat bercermin dari apa yang telah terlewatkan, melakukan evaluasi dan koreksi terhadap kesalahan yang pernah diperbuat, mengambil hikmah dan pelajaran darinya, serta mempersiapkan sesuatu yang lebih baik dan lebih bermanfaat untuk masa yang akan datang.¹¹

Banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh santri menjadi salah satu latar belakang disusunnya buku absen harian tersebut, dengan harapan supaya menjadi pribadi santri yang lebih baik, maka diberlakukan sebuah media berupa buku catatan harian santri, yang diberi nama *introspeksi book*, dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kejujuran santri, dan kedisiplinan santri dengan cara supaya santri bisa melihat catatan pelanggaran yang telah dilakukanya dan supaya pelanggaran yang dilakukan tidak terulang lagi.

Pada masa periode-periode kepengurusan sebelumnya memang sudah diberlakukan suatu sistem kejujuran, akan tetapi belum mampu memberikan jawaban yang pasti tentang seberapa besar tingkat kejujuran santri,

9 Dokumentasi Data dan Arsip Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa pada 19 April 2019.

10 Wawancara Kepada Ketua Pondok dan Seksi Keamanan Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa pada 19 April 2019, transkrip wawancara 2 dan 3.

11 Siti Shahilatul Arasy, "*Urgensi Muhasabah (Introspeksi Diri) di Era Kontemporer (Studi Ma'anil Hadis)*", 13.

dan dampak yang ditimbulkan dari sistem kejujuran tersebut pada diri santri, terkadang beberapa santri ada juga yang masih tidak jujur, karena sistem kejujuran yang berlaku disini adalah bahwa semua santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa menulis dan menyetorkan sendiri pelanggaran apa saja yang dilakukan dalam satu minggu, yaitu pada malam jum'at. Setelah melaporkan pelanggarannya maka akan ada sanksi atau takziran biasanya berupa kegiatan kebersihan maupun nderes, takziran yang diberikan berdasarkan pelanggaran yang telah dilakukannya. Sistem yang berlaku pada kepengurusan sebelumnya memang sudah berjalan dengan baik, akan tetapi berdasarkan wawancara kepada seksi keamanan ia mengatakan.

“sistem kejujuran memang udah dari dulu diberlakukan, akan tetapi semakin banyaknya santri yang ada, dan kondisi semakin tidak kondusif apabila kita menggunakan sistem yang sama tanpa perubahan, karena apabila sistem yang berlaku sebelumnya kami rasa akan kurang tepat bila digunakan pada jumlah santri yang semakin banyak seperti ini, dan kami akan merasa kwalahan untuk mengingat banyaknya pelanggaran serta pelaksanaak takziran yang dilakukan, supaya mempermudah dan tidak ada lagi kesalah pahaman, maka kami memikirkan cara dan mencoba mencari solusi”¹²

Berdasarkan penuturan dari keamanan, semakin bertambahnya jumlah santri, maka makin banyak pula pelanggaran yang terjadi, khususnya pada awal-awal periode, karena banyak santri baru yang masih butuh waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan pondok dan peaturan yang berlaku di pondok yang merupakan tempat baru bagi mereka. Banyaknya santri yang melakukan pelanggaran menjadikan pengurus merasa kuwalahan untuk mengamati satu persatu setiap santri, sehingga dirasa perlu untuk melakukan pembaharuan sistem dan membuat cara baru untuk mengantisipasi adanya banyak

12 Wawancara kepada Seksi Keamanan Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa pada 19 April 2019, , transkrip wawancara 2 dan 3.

pelanggaran dan kecurangan yang nantinya akan membuat suasana pondok menjadi tidak kondusif.

Buku absen harian ini disusun dengan harapan supaya semua santri Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa senantiasa untuk bisa mengoreksi dirinya sendiri dengan menulis sendiri pelanggaran yang dilakukannya dan juga menulis sendiri pelaksanaan takziran yang sudah dilaksanakannya di dalam buku masing-masing, khususnya untuk pelaksanaan takziran tidak melaksanakan jamaah sholat, dan ibadah sholat sunnah tahajud dan dhuha yang memang tidak bisa untuk selalu dikontrol oleh pengurus, karena takzirannya berupa nderes sejumlah Juz Al-Qur'an yang telah ditentukan sesuai pelanggaran dan di tempat yang sudah ditentukan pula.

Adanya buku absen harian ini supaya santri bisa bercermin dari kesalahan yang telah berlalu, melakukan evaluasi pada dirinya dan berusaha untuk menjadi lebih baik dan lebih jujur dalam apapun, khususnya dalam kejujuran kepada dirinya sendiri yang akan berdampak terhadap kebaikan untuk dirinya dan juga supaya tidak mengganggu hak-hak temannya yang lain di pesantren.

Karena Sebagai manusia yang tidak pernah sempurna pastilah pernah melakukan kesalahan, baik secara sengaja maupun tidak disengaja, karena latar belakang manusia yang tidak hanya mempunyai akal, akan tetapi ia juga mempunyai nafsu, dan nafsu itu memiliki kecenderungan untuk bersenang-senang. Sehingga manusia perlu mengintrospeksi dirinya sendiri untuk senantiasa mengetahui posisi beserta seluruh hak dan kewajibannya.¹³

c. Kejujuran Santri Putri (Studi Kasus Pada Remaja Akhir) Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa

Dengan latar belakang santri yang berbeda-beda, maka karakteristik dan sikap yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang ada juga berbeda-beda. Kejujuran santri Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa yang ditunjukkan oleh tiap-tiap santri dalam menhadapi masalah juga berbeda-beda.

Dengan asumsi sebagai seorang santri yang mendalami ilmu agama Islam, sudah pasti setiap santri

13Siti Shahilatul Arasy, *Urgensi Muhasabah (Introspeksi Diri) Di Era Kontemporer (Studi Ma'anil Hadis)*, (Jogjakarta: Skripsi, Jurusan Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2014), 9.

mengetahui apa itu makna jujur, dan bagaimana berbuat jujur. Kejujuran merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap santri sebagai ciri khas dan karakter serta kepribadian yang baik. Dalam menjalankan aktivitas di pesantren, kejujuran adalah hal sangat penting untuk diterapkan, tidak hanya sebagai wacana saja, sebab dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran ini maka akan terbentuk lingkungan yang damai, tentram, dan aman di pesantren.

Di Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa sebelum diberlakukannya buku absen harian santri yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan yang ada di pondok, termasuk juga adalah kegiatan ibadah sunnah, tidak langsung ditegur dan diawasi semua satu-persatu setiap saat oleh pengurus, sebagai santri yang telah diberi kepercayaan oleh pengasuh atau *abah* untuk menjadi pengawas dan memberi contoh serta mengatur dan merencanakan, mengotrol jalannya kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. Akan tetapi santri putri mencatat dan melapor sendiri kesalahannya kepada pengurus yang bertugas pada hal tersebut, yaitu seksi keamanan.

Dalam melaporkan pelanggaran yang dilakukan, santri-santri pastilah berbeda-beda, ada yang melaporkan sesuai dengan apa yang ia kerjakan, yaitu apabila tidak mengerjakan maka ia akan ditulis serta melaporkan sesuai dengan apa yang ia kerjakan, berarti ia telah jujur dan bertanggung jawab serta mau menerima konsekuensi dari apa yang ia kerjakan. Selain itu ada juga beberapa santri yang belum melaporkan kesalahan sesuai dengan apa yang ia kerjakan dan masih merasa keberatan menerima sanksi atas apa yang telah dikerjakannya, bisa dikatakan ia belum jujur sepenuhnya dalam melaporkan kesalahan yang ia lakukan, ada juga yang melaporkan pelanggaran yang hanya ketahuan oleh pengurus saja, sedangkan yang tidak ketahuan tidak dilaporkan.¹⁴

Kejujuran pengurus sendiri masih diragukan oleh para santri lain, karena terkadang ada pengurus sendiri yang juga sering melakukan pelanggaran, akan tetapi

14 Hasil Wawancara kepada seksi Keamanan Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa dan Pengamatan Santri dalam Berinteraksi dengan Teman-Temanya, pada 19 April 2019.

tidak selalu melaporkan pelanggaran apa yang ia lakukan.¹⁵

Rata-rata usia santri Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa adalah sekitar 14-23 tahun, yaitu usia remaja dan remaja akhir, di mana masih banyak dari para santri yang masih sering dan banyak yang menganggap bahwa pertemanan dan persahabatan merupakan hal yang sangat istimewa.

Hasil wawancara dari beberapa santri yang berusia 19 tahun mengatakan, bahwa mereka masih sering terbawa dan mengikuti teman dekat yang dianggapnya penting baginya. Jika temannya ada yang melakukan pelanggaran maka ia akan menemaninya, ada juga bila temannya melakukan pelanggaran maka teman yang lain akan melindungi temannya yang melanggar, selain itu juga ada yang apabila temannya ditegur atas pelanggaran yang dilakukan maka temannya juga akan ikut tersinggung.¹⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejujuran santri dipondok, antara lain:

- a. Kemauan dari dalam diri santri
 - b. Lingkungan dan kebiasaan sebelum di pesantren
 - c. Teman atau santri lain
 - d. Lingkungan pesantren
 - e. Pengawasan oleh pengurus dan peraturan yang berlaku di pesantren
 - f. Adanya ruang atau adanya kesempatan untuk berlaku tidak jujur
 - g. Kurangnya panutan atau contoh dari pengurus.
- d. Cara Kerja dan Pengisian Buku Absen Harian
- 1) Setiap santri memiliki satu buku yang sudah diberi nama lengkap dan nama kamar masing-masing di pondok.
 - 2) Setiap santri memberi tanda titik (.) pada kolom tanggal sebagai bukti bahwa ia telah mengikuti kegiatan, dan memberi tanda alfa (a) pada kolom tanggal apabila ia tidak mengikuti kegiatan pada setiap harinya.

15 Anita Nur Aini, wawancara oleh penulis, pada 20 April 2019, transkrip.4.

16 Hasil Pengamatan pada Santri Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa, pada 19 April 2019.

- 3) Introspeksi book dikumpulkan pada pengurus, khususnya seksi keamanan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari kamis malam jum'at setelah kegiatan barzanji.
- 4) Pengurus keamanan akan memeriksa dan mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh santri untuk diberikan sanksi, sesuai dengan apa yang telah tercantum dalam peraturan yang ada, serta memberi tanda bahwa buku telah diperiksa.
- 5) Lalu buku dikembalikan pada masing-masing santri
- 6) Minggu beikutnya setiap santri harus menuliskan bukti pelaksanaan takziran atau sanksi yang telah dilaksanakan, dan mencantumkan tanggal pelaksanaan.

Berdasarkan prosedur pengisian di atas tentunya semua santri Pondok Pesaantren Tahfidz Al-Ghurobba sudah dapat memahaminya karena sudah dilaksanakan oleh setiap santri. Akan tetapi untuk pelaksanaan takzirannya masih perlu adanya pengawasan dan perlu adanya pemantauan dari pengurus supaya peraturan yang ada berjalan dengan lancar dan baik.¹⁷

e. Proses Pengisian Buku Absen Harian dengan Kesesuaian Pelaksanaan pada Kegiatan Ibadah Sunnah Santri

- 1) Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada santri
Santri-santri putri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa memang memiliki karakter dan sifat serta kebiasaan yang berbeda-beda, ada santri yang rajin, ada juga beberapa yang suka bermalas-malasan, hal ini dikarenakan faktor yang melatar belakangi kehidupan sebelumnya, seperti keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.

Santri putri rata-rata adalah remaja menengah dan remaja akhir masih banyak dari mereka yang masih terbawa dan terpengaruh oleh teman yang lain, salah satunya dalam pengisian buku absen harian yang merupakan salah satu upaya yang dibuat oleh pengurus pondok untuk meningkatkan kualitas karakter santri.

Diberlakukannya media buku ini serta peraturan yang ada dengan tujuan supaya meningkatkan tanggung jawab dan kejujuran santri dalam

17 Wawancara kepada Seksi Keamanan pada 19 April 2019.

menjalankan tugasnya sebagai santri di pondok, dengan cara disiplin dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada, menjaga kebersihan, dan tanggung jawab dengan fasilitas pondok.

Dalam mengisi buku absen harian ada beberapa santri yang mengisinya sesuai dengan prosedur yang dianjurkan oleh pengurus, yaitu dengan mengisi setiap hari pada kolom tanggal yang ada di buku. Apabila ia melakukan pelanggaran maka ia akan langsung menuliskannya dan tidak dikhawatirkan ada kesalahan penulisan, dalam kasus ini, bisa dikatakan santri tersebut jujur dalam mengisi dan mencantumkan pelanggaran yang dilakukan.

Selain demikian, ada juga santri yang mengisinya dengan menunggu satu minggu sekali, yaitu pada hari kamis, atau bahkan ada yang mengisi pada malam jumat setelah kegiatan dzibaan, berarti ia hanya mengingat-ingat pelanggaran apa yang dilakukannya dalam satu minggu dan menulisnya pada malam jumat. Cara pengisian seperti ini bisa dibayangkan bahwa bisa saja apa yang ia cantumkan itu tidak sepenuhnya sesuai, bisa saja jumlahnya sama akan tetapi tanggal dan harinya berbeda. Dalam kasus ini kejujuran yang dilakukan santri masih kurang, dan bisa saja ada beberapa santri yang sengaja melakukan kecurangan, dengan alasan supaya tidak mendapat takziran. Seperti jawaban salah satu santri yaitu:

“terkadang saya tidak mencantumkan pelanggaran yang saya lakukan, karena saya bosan mendapat takziran, akan tetapi ada teman yang lain yang tidak mengikuti kegiatan, tapi tidak mendapat takziran, banyak yang tidak jujur, jadi saya juga kadang tidak jujur”¹⁸

“jujur itu kadang menyakitkan, hehehe”¹⁹

“insyaallah sudah berusaha jujur, karena dengan jujur hidup kita menjadi tenang dan kita akan dipercaya oleh orang lain”²⁰

18 Bahriyatul Ilmiah, Wawancara oleh penulis, pada 20 April 2019. Transkrip wawancara 5.

19 Qomariyatul Mudliah, Wawancara oleh penulis, 20 April 2019, Transkrip 6.

20 Anita Nur Aini, Wawancara oleh penulis, 20 April 2019, Transkrip 4.

Dari jawaban tersebut dapat dilihat alasan dan faktor apa yang melatar belakangi ketidak jujuran beberapa santri dalam pengisian buku absen harian, maupun dalam mengisi dan melaporkan ketidak ikut sertaannya dalam kegiatan.

Ada juga beberapa pernyataan dari beberapa santri salah satunya adalah Bahriyatul Ilmiyah (19 thn) yang mengatakan:

“terkadang saya tidak melihat buku introspeksi saya untuk melihat kesalahan saya, saya hanya mengisi sebatas keharusan, tapi kadang juga melihatnya untuk mengetahui takziran saya, hehehe”

Hal ini memperlihatkan bahwa beberapa santri belum mampu untuk memanfaatkan, dan memahami tujuan dari di berlakukannya media yang ada sebagai sarana untuk koreksi dirinya, supaya menjadi lebih baik. Mereka menulis dan mengisi hanya karena itu merupakan salah satu kebijakan dari pengurus. Padahal jika santri-santri mampu memanfaatkan dan memiliki kesadaran akan pentingnya koreksi diri pastilah akan sangat bagus dan akan tercipta lingkungan pesanten yang aman dan tentram, karena hampir semua santi yang ada menyadari betapa pentingnya kejujuran dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan orang lain.

2) Berdasarkan hasil wawancara seksi keamanan

Menurut jawaban yang penulis dapat dari seksi keamanan, bahwa pengisian buku absen harian oleh sebagian besar santri sudah ditulis dan dicantumkan sesuai dengan pelanggaran apa yang mereka lakukan, khususnya pada kegiatan ibadah sunnah sholat dhuha dan sholat tahajjud. Walaupun ada beberapa yang belum demikian dan masih memerlukan pengawasan yang lebih. Seksi keamanan tidak semata-mata hanya menyerukan santri untuk jujur dalam mengisi dan mencantumkan setiap pelanggaran yang dilakukan, akan tetapi dengan bantuan dari pengurus yang lain, seperti seksi kegiatan, melakukan pengamatan dan berjaga, serta berkeliling pondok pada saat

pelaksanaan kegiatan wajib, seperti pelaksanaan jam wajib nderes pada pagi setelah subuh, saat dzibaan, dan saat nariyahan serta tartilan. Akan tetapi pada kegiatan pelaksanaan ibadah sunnah tidak demikian, karena melihat pelaksanaan ibadah sunnah ini tidak dilakukan secara serempak, waktu kegiatannya terserah masing-masing santri, sehingga dari pihak pengurus juga sedikit kewalahan jika harus memantau setiap santri setiap saat dalam 24 jam, maka dari itu kejujuran adalah hal yang perlu dimiliki oleh setiap santri, untuk meningkatkan kualitas dirinya, tidak hanya untuk dilihat oleh manusia, akan tetapi juga dengan Allah Swt.

Alasan kenapa masih dibutuhkan untuk berkeliling dan memantau adalah bukan karena tidak percaya pada santri-santri yang lain, akan tetapi untuk mengantisipasi banyaknya pelanggaran yang dilakukan santri yang dikhawatirkan akan menjadikan santri yang lain ikut melanggar karena kurangnya pengawasan dari pengurus, karena para santri biasanya masih banyak yang sering terbawa temannya, apabila temannya melanggar, maka ada juga yang ikut melanggar, bukannya mengingatkan. Hal ini dikemukakan oleh salah satu pengurus seksi keamanan sebagai berikut:

“bukan karena kami tidak percaya dan meragukan kejujuran mereka, akan tetapi apabila tanpa sebuah pengawasan, maka akan ada banyak santri yang semakin merasa mempunyai banyak ruang untuk melakukan pelanggaran dan tidak mengikuti kegiatan, karena hal ini sudah sering terjadi, terkadang bila temannya atau teman dekatnya melakukan pelanggaran dan tidak ketahuan maka yang lain akan ikut-ikutan dan juga terkadang malah dilindungi, sehingga perlu adanya sebuah antisipasi dan upaya supaya para santri menjadi disiplin dan kondusif, apabila ada santri yang tidak ikut kegiatan akan merasa nanti akan ketahuan dan tercatat saat pengurus berkriling dan mendapat takziran, walaupun pada hari berikutnya tidak berkeliling, para santri terkadang sudah

merasa was-was dan takut apabila tidak ikut kegiatan, dan akhirnya menjadi tertib”²¹

Dengan alasan tersebut kenapa masih diperlukan adanya pemantauan menurut seksi keamanan adalah supaya para santri senantiasa tertib dan jujur dalam mencantumkan pelanggaran yang dilakukannya, karena pengurus punya catatan siapa santri yang tidak mengikuti, dan akan mencocokkannya dengan buku santri yang bersangkutan, apabila dalam catatan introspeksinya tidak dicantumkan maka akan ditanyai untuk meminta kejelasan dan klarifikasi, apakah santri tersebut tidak mengikuti karena sakit atau karena alasan lain, seperti tidur atau malas, supaya tidak terjadi salah faham dan tercipta hubungan yang baik antara pengurus dan para santri, serta terciptanya lingkungan pondok yang tertib dan kondusif.²²

Salah satu yang memerlukan pengawasan adalah saat pelaksanaan takziran nderes, yang memang tidak selalu bisa kita pantau setiap saat, karena ada yang melaksanakannya pada tengah malam, ada yang sore, dan ada juga yang pagi hari, semoga semuanya sudah sesuai dengan apa yang mereka laporkan.²³

2. Bagaimana Buku Absen Harian dapat Membentuk Akhlak Jujur Santri pada Kegiatan Ibadah Sunnah

Dalam meningkatkan kejujuran pada diri santri membutuhkan usaha yang bermacam-macam supaya mampu untuk menjadikan kejujuran merupakan bagian yang akan mereka bawa dalam melakukan apapun dan di manapun santri berada. Upaya yang dilakukan pengurus selain hanya dengan absen harian pribadi adalah:

a. Memantau dan Mengawasi Kegiatan Santri Serta Memberi Sanksi

Dalam setiap kegiatan yang berlangsung, khususnya kegiatan yang dilakukan secara bersamaan oleh setiap santri seperti jamaah, dzibaan, jam wajib nderes, tartilan, nariyahan, yang dilaksanakan di aula Pondok

21 Naila Rofiqoh, Wawancara oleh penulis, 19 April 2019, Transkrip 3.

22 Hasil Wawancara kepada Seksi Keamanan Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa, pada 19 April 2019.

23 Hasil Wawancara kepada Seksi Keamanan Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa, pada 19 April 2019.

Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa, pengurus yang bertanggung jawab pada kegiatan tersebut akan mengontrol keikutsertaan setiap santri pada kegiatan tersebut dengan cara berkeliling keseluruhan pondok dan melihat kesetiap kamar-kamar yang ada, apakah ada yang tidak mengikuti kegiatan, kecuali ada udzur, seperti sakit. Apabila didapati santri yang tidak mengikuti kegiatan maka akan dicatat dan akan diumumkan namanya pada malam jum'at setelah mengikuti dzibaan dan disaksikan oleh semua santri.

Dengan berkeliling dan mengontrol santri pada saat kegiatan, pengurus, khususnya seksi keamanan, pendidikan, dan kegiatan, juga memantau dan mengawasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang tidak dilakukan secara bersamaan, seperti pelaksanaan kegiatan ibadah sunnah, setoran deresan, dan setoran bin nadlor yang dilakukan santri, karena kegiatan tidak dilakukan secara serempak, maka memberikan banyak peluang untuk bisa melakukan pelanggaran dan tidak mengikuti kegiatan tersebut.²⁴

Yang lain yang penting untuk diawasi pelaksanaannya adalah saat para santri melaksanakan takziran atau sanksi atas pelanggaran yang dilakukan, khususnya pada pelaksanaan takziran nderes sebagai sanksi dari tidak melaksanakan jamaah dan ibadah sunnah, yaitu:

Tabel 4.3

Pelanggraran	Takziran
Tidak Jamaah	Nderes 7 juz di aula/mushola pada waktu selaain jam wajib
Tidak sholat dhuha	Nderes 2 juz di aula/mushola pada waktu selain jam wajib
Tidak sholat tahajjud	Nderes 2 juz di aula/mushola pada waktu selain jam wajib

Dari table tersebut dapat dilihat untuk pelaggaran yang berupa tidak melaksanakan jamaah dan ibadah sholat dhuha dan tahajjud yaitu berupa nderes yang dilakukan diaula/ mushola pada selain jam wajib (yaitu selain jam yang diharuskan nderes), sehingga diperlukan

24 Hasil Wawancara kepada Seksi Keamanan Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa, pada 19 April 2019.

pengawasan dan pemantauan supaya tidak ada kecurangan yang dilakukan oleh santri.

Takziran yang diberikan dimaksudkan supaya pelanggaran yang dilakukan oleh santri dapat ditebus atau diberi sanksi yang akan memberikan manfaat pada diri para santri, seperti dengan diberikan takziran nderes ini diharapkan mampu membantu santri dalam memudahkan ia dalam mengaji dan menghafal, serta sebagai upaya supaya hafalan yang telah didapatkan tidak mudah lupa.²⁵

Pada pelaksanaan takziran nderes yang telah selesai dilakukan maka santri harus menuliskannya pada buku introspeksi masing-masing untuk mendapatkan tanda telah melaksanakan oleh pengurus keamanan sebagai yang bertanggung jawab dalam hal tersebut. Apabila pelaksanaan tersebut tidak ditulis pada keterangan telah melaksanakan maka akan dianggap belum melaksanakan dan apabila jumlahnya telah melebihi 20 juz pada saat perhitungan maka akan diganti dengan takziran berupa:

Jumlah juz	Untuk santri tulen dan kuliah	Untuk santri sekolah
20 juz	1 x piket ndalem	1 x piket rebus air
Lebih dari 20 juz	Dihitung setiap kelipataan 10 = 1x piket ndalem	Dihitung setiap kelipataan 10 = 1x piket rebus air

Alasan digantinya takziran tersebut adalah supaya santri-santri tidak lagi menganggap enteng dan meremehkan segala sesuatu yang kecil, dan juga memberikan efek jera pada santri, dan supaya lebih bertanggung jawab terhaadaap kewajibannya sebagai santri, yaaitu menjalankan semua kegiatan yang telah ditetapkan dan mentaati semua peraturan yang ada yang telah disetujui oleh pengasuh pondok, supaya mendapatkan ridlo beliau sebagai seorang guru yang memberikan ilmunya.²⁶

- b. Mengawasi pelaksanaan takziran atas pelanggaran yang dilakukan

25 Hasil wawancara kepada Ketua Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa, Ustadzah Hartati, S.Pd pada 19 April 2019.

26 Wawancara kepada Ketua Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa, Ustadzah Hartati, S.pd pada 19 April 2019.

Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus yang beranggung jawab pada takziran yang dilakukan oleh santri dilakukan supaya tidak terjadi kesalah pahaman antara pelaksanaan takziran dan yang melakukan piket, perbedaan ini terdapat pada takziran berupa piket memasak di ndalem karena hal ini akan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Santri yang mendapat takziran maka ia tidak mendapatkan keringanan untuk tidak mengikuti kegiatan yang lain, berbeda dengan yang mendapatkan piket, ia akan mendapatkan keringanan untuk tidak mengikuti kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku, yaitu:

Piket	Keringanan/ dispensasi	Takzir an	Keringanan/ dispensasi
Siang (10:00- selesai)	Boleh tidak mengikuti semua kegiatan mulai dari jamaah maghrib sampai jam 09:00 pagi	Siang	Tetap harus mengikuti semua kegiatan termasuk jamaah, kecuali jamaah dzuhur dan ashar
Malam (10:00- selesai)	Boleh tidak mengikuti semua kegiatan mulai dari setelah piket, sekitar pukul 01:00-12:00 WIB	Malam	

Alasan tidak diberikannya keringanan pada santri yang takziran adalah supaya memberikan efek jera dan santri tidak mau lagi melakukan pelanggaran dan melakukan takziran yang akan memberatkan dirinya.

Berdasarkan pengakuan dari salah seorang santri mengenai takziran yang diberikan tanpa keringanan kegiatan, mampu membuat dirinya berpikir dua kali jika ingin melakukan pelanggaran, seperti yang diungkapkan oleh santri yang bernama Anita

“apabila takziranya berupa nderes sih tidak terlalu capek, tapi apabila takziran yang sudah berupa piket memasak itu capek banget, ditambah lagi tidak

ada dispend, jadi lebih baik saya mengikuti kegiatan dan melaksanakan takziran nderes daripada harus piket ndalem, heheh”²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa sebagian santri enggan melakukan pelanggaran dan mendapat takziran yang berat berupa piket ndalem, ia lebih memilih untuk melawan rasa malasny dan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan, hak serupa juga diutarakan oleh santri yang bernama Susi,

“walaupun terkadang merasa berat dan enggan untuk mengikuti kegiatan pondok, karena tubuh sudah lelah menjalankan kesibukan kuliah, tetap harus kita paksa, karena kita sebagai santri juga harus seimbang dua-duanya, apalagi kalau urusan ngaji, tidak boleh di nomer duakan, dan kegiatan lainnya juga harus diikuti, karena itu tanggung jawab kita, walaupun badan lelah ya tetap harus semangat”²⁸

Bagi santri yang memiliki kegiatan ganda seperti susi dan santri kuliah yang lain, pastilah tenaganya sudah banyak terkuras saat menjalankan aktivitas di luar sebagai mahasiswa, dan juga untuk pergi menuju tempat perkuliahan yang harus ditempuh menggunakan sepeda ontel dengan jarak yang lumayan, yaitu kira-kira 1,5 Km, dari pagi terkadang sampai sore, pastilah saat kembali ke pondok merasa lelah dan letih, akan tetapi ia harus masih dihadapkan dengan tanggung jawabnya sebagai seorang santri di pondok psantren dan harus mengikuti semua kegiatan yang ada. Kejujuran merupakan suatu hal yang tidak boleh ditinggalkan dan tetap harus dijunjung tinggi dalam melakukan semua kegiatan dan melaporkan pelanggaran serta melaksanakan takziran yang dilakukan, supaya menjadi mahasiswa dan snatri yang berkualitas islami.²⁹ Dan tidak meugikaan santri yang lain.

Dengan rasa hormat pada kejujuran, maka pengertian akan pentingnya kejujuran harus disampaikan

27 Wawancara kepada Anita Nur Aini Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ghurobaa, pada 20 April 2019.

28 Wawancara Kepada Bahriyatul Ilmiah santri Putri Pondok Pesantren Al-Ghurobaa, pada 20 April 2019.

dan dimengerti dengan oleh semua pihak, dan harus tau bahwa kecurangan atau ketidak jujuran merupakan hal yang salah karena:

1. Kecurangan dapat mengurangi rasa hormat pada diri sendiri karena kamu tidak akan pernah bangga dengan apa yang kamu dapatkan dari kecurangan tersebut.
2. Curang adalah kebohongan, karena hal tersebut membohongi orang lain, kamu lebih mengetahui apa yang kamu lakukan.
3. Kecurangan merusak kepercayaan orang lain ketika kamu mampu melakukan pekerjaanmu sendiri, dan juga merusak kepercayaan antara orang-orang yang ada disekitarmu.
4. Kecurangan merupakan hal yang tidak adil bagi orang lain yang jujur.
5. Jika sekarang kamu melakukan kecurangan dilingkunganmu, kamu akan melakukan hal yang sama pada situasi lain dalam hidupmu dan dilingkungan yang lain.³⁰

C. Analisis Data Peran Buku Absen Kegiatan Harian Dalam Meningkatkan Akhlak Jujur Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus

1. Buku Absen Harian Sebagai Alat Pembentuk Akhlak Jujur pada Kegiatan Ibadah Sunnah Santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa

Kegiatan ibadah sunnah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa yang penulis maksud adalah kegiatan ibadah sunnah sholat dhuha dan sholat sunnah tahajud, keduanya merupakan kegiatan ibadah sunnah yang harus diikuti oleh setiap santri, apabila ada yang tidak melaksanakan maka akan mendapatkan sanksi atau takziran. Para santri putri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa melaksanakan kegiatan ibadah sunnah ini tidak ada pengawasan dari pengurus, baik dari seksi kegiatan maupun dari seksi keamanan. Para santri melaksanakan ibadah sunnah sholat dhuha rata-rata pada sekitar pukul 07:00-10:00, sekitar pukul 10:00 selanjutnya sampai dhuhur biasanya digunakan untuk murojaah dan istirahat.

³⁰ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013), 120.

Walaupun sholat sunnah tahajud dan dhuha adalah ibadah sunnah akan tetapi sebagai pembelajaran, maka setiap santri harus melaksanakan dan mengikuti peraturan yang berlaku di pondok pesantren, Siti Nur Hayati menjelaskan dalam jurnal penelitiannya bahwa dengan melaksanakan sholat dhuha akan diperoleh manfaat yang sangat banyak, yaitu, hati menjadi tenang, pikiran lebih bisa konsentrasi, kesehatan fisik terjaga, mendapat kemudahan dalam setiap urusan, dan melapangkan rizqi. Selain daripada itu juga Siti Nur Hayati dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa shalat dhuha mampu membentuk *Akhlaqul Karimah* bagi pelakunya.³¹ Hal ini sangat efektif untuk santri-santri Pondok Pesantren Tahfid Putrid Al-Ghurobaa, karena sebagai santri yang berkesibukan menghafal dan belajar Al-Qur'an, dengan adanya pembiasaan dari sholat dhuha ini akan membantu santri dalam belajar dan menghafalnya di pondok, karena konsentrasi yang terjaga dengan pelaksanaan sholat dhuha tersebut.

Begitupun dengan sholat tahajud, pelaksanaan shalat tahajud santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa, para santri-santri putrid biasanya melaksanakan sholat sunnah tahajud pada sekitar pukul 02:00-04:00, waktu tersebut merupakan waktu yang paling utama untuk melaksanakan sholat sunnah tahajud menurut Imam Musbikin dalam bukunya "Panduan Shalat Wajib dan Sunnah Lengkap". Diberlakukannya keharusan melaksanakan shalat tahajud bagi santri putri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa adalah salah satunya sebagai pembelajaran melalui pembiasaan dengan hal-hal baik, selain itu juga dengan melaksanakan shalat tahajud para santri akan merasakan manfaat yang begitu besar, yang merupakan keistimewaan dari sholat tahajud yaitu, supaya dimudahkan dalam belajarnya dan di beri ilmu yang bermanfaat, selain daripada itu ada sebuah penelian yang dilakukan oleh Esti Widian dan Doddy Indrawan dari ilmu kesehatan, dalam penelitiannya menunjukkan sebuah hasil yang sangat signifikan dari pelaksanaan shalat tahajud terhadap penurunan depresi santri.³² Hal ini menunjukkan bahwa shalat tahajud akan mendatangkan banyak manfaat bagi santri-santri putri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa. Selain penelitian

31 Siti Nor Hayati, Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015), *Jurnal Spiritualita* Volume 1, Nomor 1 Juni (2017), 51.

32 Esti Widiani dan Doddy Indrawan, Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Depresi pada Santri di Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang, *Jurnal CARE*, Vol. 2, No. 2, (2014), 8-9.

yang dilakukan dari segi kesehatan, dari segi psikologis juga memperkuat hal tersebut, bahwa pelaksanaan shalat tahajud mampu menurunkan tingkat stres para pelaku shalat tahajud, hal tersebut merupakan sebagian dari manfaat yang sangat luar biasa yang di dapat para santri dari pelaksanaan shalat tahajud selain mendapat pahala dan fadilah dari segi hubungan dengan Allah juga mendapatkan manfaat dari segi kesehatan dan ketenangan jiwa.

Pemberian sanksi ketika tidak melaksanakan shalat sunnah dimaksudkan sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk melatih atau pembelajaran yang dilakukan dengan pembiasaan pada hal-hal yang baik, sehingga santri akan terbiasa dengan hal-hal baik, baik untuk sekarang saat masih di pesantren, maupun besok ketika sudah hidup di masyarakat. Selain merupakan dari pembelajaran, hal tersebut juga akan mendatangkan manfaat bagi santri itu sendiri, yaitu akan mendapatkan pahala, serta akan menjadikan ilmunya lebih bermakna, dan rizqinya lebih barokah, karena usahanya dalam belajar diiringi dengan kebaikan dan doa.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan atau tidak selalu sempurna pastilah pernah melakukan kesalahan, baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Karena latar belakang manusia yang tidak hanya mempunyai akal, akan tetapi ia juga mempunyai nafsu, dan nafsu itu memiliki kecenderungan untuk bersenang-senang. Sehingga manusia perlu mengoreksi dirinya sendiri untuk senantiasa mengetahui posisi dirinya beserta seluruh hak dan kewajibannya. Mengoreksi diri bukan suatu perkara yang mudah karena diperlukan kesadaran dalam melihat dirinya sendiri dan sadar akan apa yang telah dilakukan. Kesadaran saja belum cukup tanpa perbaikan diri. Maksudnya, kesadaran itu hanya sebatas mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan, dan itu masih bersifat pengetahuan. Sedangkan yang diperlukan adalah sebuah perbaikan tindakan dari kesalahan yang telah diperbuat, dengan arti lain berusaha untuk menjadi lebih baik.

Koreksi diri berarti mengevaluasi diri sendiri atau menilai kesalahan dan kekurangan diri sendiri dalam bertindak dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai dasar penilaian, bukan berdasarkan pada keinginan diri sendiri. Inilah yang menjadikan Koreksi atau Muhasabah diri penting untuk dilakukan setiap orang dalam menjalani kehidupan, sehingga ia dapat bercermin dari apa yang telah terlewatkan, melakukan evaluasi dan koreksi terhadap kesalahan yang pernah diperbuat, mengambil hikmah dan pelajaran darinya, serta mempersiapkan

sesuatu yang lebih baik dan lebih bermanfaat untuk masa yang akan datang.

Sebagai seorang santri, merenung dan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang selama ini dilakukannya itu merupakan suatu hal yang sangat penting, supaya menjadi pribadi santri yang lebih baik dan lebih terarah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist serta kental dengan nilai-nilai kebaikan. *Introspeksi* atau mengevaluasi ternyata mampu membuat santri bangkit dan menumbuhkan kepercayaan diri pada diri santri. Santri juga harus selalu mencoba untuk memotivasi diri dengan cara selalu berpikir positif, yakin dan percaya dengan kemampuan yang ia miliki. Kepercayaan dan keyakinan itu adalah bekal bagi santri dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan untuk menjadikannya lebih baik.

Buku absen harian disusun dan dibuat serta diberlakukan dengan tujuan supaya santri-santri putri Al-Ghurobaa mempunyai catatan pribadi dari apa yang ia kerjakan setiap harinya, termasuk juga pelaksanaan ibadah sunnah yang dikerjakan atau ditinggalkan. Untuk menjadi sebuah catatan diri yang bisa digunakan sebagai salah satu sarana untuk melihat apa saja yang sudah dikerjakan, baik itu kebaikan, kekurangan, dan kesalahan apa yang telah dilakukannya, santri harus senantiasa mengoreksi dirinya supaya menjadi pribadi santri yang lebih baik dari hari-hari yang sudah berlalu.

Walaupun proses koreksi diri tidak selalu setiap hari, akan tetapi dengan catatan diri ini diharapkan akan mampu menjadikan santri jauh lebih baik lagi dalam mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa, terutama pada kegiatan yang sifatnya individual. Selain dimaksudkan sebagai sarana untuk introspeksi diri pada kegiatan pondok pesantren, Buku absen harian ini juga dimaksudkan untuk melatih santri dalam berperilaku dan berbuat jujur, karena untuk mengisi dan menulis Buku absen harian ini santri diberikan ruang dan kepercayaan untuk mengisi dan menulis sendiri-sendiri berdasarkan apa yang ia lakukan dan ia langgar dan ia ikut kerjakan.

Kejujuran setiap santri putri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa dalam mengisi dan menulis Buku absen harian tentulah berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh kemauan atau motivasi yang ada pada diri masing-masing santri, seberapa besar keinginannya supaya menjadi santri yang jujur dan menjadi lebih baik, atau tetap seperti biasanya tanpa adanya kemauan untuk

menjadi lebih baik. Selain kemauan yang ada pada diri santri, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor luar dari diri santri, seperti pengaruh dari lingkungan sebelum ia di pesantren atau tidak adanya panutan yang mampu memberi contoh yang baik, pengaruh teman kelompok di pesantren, dan juga bisa juga disebabkan karena kurangnya panutan dari pengurus, tidak adanya teguran saat melakukan tindak kejujuran, serta karena longgarnya peraturan dan kurangnya pengawasan pengurus.

Sejauh ini tingkat kejujuran santri Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa masih perlu adanya pengawasan yang lebih dan upaya yang dilakukan oleh semua pihak, saling mengingatkan dan mengajak pada kejujuran untuk meningkatkan kejujuran setiap santri, supaya kejujuran santri semakin baik dan akan menjadi sebuah kebiasaan, sehingga apabila dalam menghadapi masalah dalam setiap kondisi mampu untuk menghadapinya dengan jujur, baik, benar dan akan mendatangkan manfaat, baik sekarang maupun di masa yang akan datang saat setelah hidup di masyarakat.

Mengapa sikap jujur harus dilakukan oleh setiap orang dan khususnya oleh santri? karena selain merupakan sebuah ajaran agama yang bisa dikatakan wajib hukumnya juga bersikap jujur mampu menjadikan hidup tenang dan meningkatkan kesehatan, khususnya kesehatan psikologis, seperti yang diungkapkan oleh Fitriah M Suud dan Subandi dalam jurnal penelitiannya bahwa kejujuran sangat erat kaitannya dengan kesehatan psikologi pelaku tindak kejujuran, apabila seseorang berkata dan berbuat jujur maka ia akan mengalami ketenangan dalam hidupnya, dan sebaliknya, apabila seseorang tidak jujur maka ia akan mengalami gangguan psikologisnya, seperti susah tidur, kehilangan selera, dan merasa dihantui karena kebohongannya. Selain itu ia juga mengutip penelitian dari Anita E. Kelly seorang Psikolog Barat dari Universitas Notre Dame melakukan penelitian terhadap 110 orang di Amerika. Hasil penelitiannya membuktikan partisipan mengalami peningkatan kesehatan, berkurangnya sakit kepala, sakit tenggorokan, ketegangan dan kecemasan.³³

2. Bagaimana Buku Absen Harian Dapat Membentuk Akhlak Jujur Santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa

33 Fitriah M. Suud, Subandi, Kejujuran dalam Perspektif Psikologi Islam (Kajian Konsep dan Empiris), *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2 : 121—134, (2017), 128

Muhammad Nabil Khazim dalam bukunya mengatakan bahwa Sesungguhnya membiasakan anak dengan suatu peraturan dalam mendidiknya merupakan suatu yang sangat asasi, karena nasihat yang baik serta peraturan merupakan asas pendidikan yang baik. Di mana seorang santri membutuhkan ruang untuk mengekspresikan kepribadiannya dengan tata cara yang benar di tengah-tengah kehidupan sosialnya. Maka para pendidik harus mampu bertanggung jawab dan konsisten dengan peraturan yang diberlakukan dalam suatu waktu dan tempat.³⁴

Dalam suatu lembaga pendidikan sudah pasti memiliki sebuah peraturan yang telah dibuat dengan tujuan supaya semua orang yang ada di dalamnya senantiasa saling menghargai dan tidak mengganggu hak orang lain. Di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa juga demikian, diberlakukannya sebuah peraturan yang mengatur hampir setiap aktivitas yang ada di pondok pesantren, dengan tujuan supaya santri-santri selalu tertib dan disiplin dalam melaksanakan segala aktivitas apapun, dan supaya tidak mengganggu hak santri lain dan tidak ada santri lain yang dirugikan.

Kelonggaran dari sebuah peraturan dilembaga pendidikan terkadang dapat mengakibatkan beberapa santri malah memanfaatkan hal tersebut untuk bersantai-santai, berleha-leha, semakin tidak jujur, serta berbuat sesuai kehendaknya, hal tersebut dapat mengganggu aktivitas yang sedang berlangsung di pesantren serta dapat mengganggu santri lain yang sedang bersungguh-sungguh dalam menempuh pembelajarannya. Karena demikian dapat kita lihat bahwa peraturan dalam sebuah lembaga pendidikan itu sangat dibutuhkan dan merupakan suatu yang penting yang harus ada, karena apabila tanpa adanya aturan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran juga tidak akan tercapai dengan baik dan sempurna.

Peraturan yang berlaku juga bertujuan supaya santri-santri mampu untuk menilai tindakan yang dilakukan, apakah benar atau salah, karena apabila tidak ada peraturan bisa saja santri-santri menganggap setiap tindakannya itu benar, padahal itu salah, tanpa adanya rasa bersalah dan penyesalan.

Walaupun kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa sangat banyak, untuk mengontrol serta membentuk santri-santri yang jujur dan disiplin serta terbiasa dengan kebaikan bukanlah suatu hal mudah, dan menyita banyak waktu, akan tetapi

34 Muhammad Nabil Khazim, *Sukses Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*, (Solo: Samudra, 2011), 38.

hal ini harus dilakukan oleh pengurus pondok, yaitu dengan cara berkeliling saat kegiatan berlangsung, serta memantau dan mengawasi setiap kegiatan yang berlangsung. Memberikan sanksi atau takziran merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan untuk membiasakan santri pada kejujuran. Mengawasi setiap pelaksanaan takziran yang dilakukan oleh santri merupakan juga salah satu upaya yang dilakukan untuk supaya tidak ada santri yang curang dan berperilaku tidak jujur.

Upaya yang dilakukan pengurus pondok didampingi dengan diberlakukannya takziran pada setiap pelanggaran yang dilakukan santri, dimaksudkan supaya supaya para santri senantiasa berperilaku sesuai dengan aturan yang ada dan *berakhlaqul karimah* sesuai dengan ajaran Islam, karena santri adalah seseorang yang mendalami ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaan dan penegakan tata tertib, tugas pengurus pondok wajib memberi keteladanan berupa: (1) Nilai kedisiplinan; (2) Nilai kejujuran; (3) Nilai tanggung jawab; (4) Nilai toleransi; (5) Nilai sportifitas; (6) Nilai mengawasi santri dalam melaksanakan kegiatan tugas kebersihan; (7) Membina santri tertib dalam melaksanakan kegiatan yang berlangsung; dan (8) Mengoreksi dan memantau buku absen pribadi santri (*introspeksi book*).

Sanksi atau takziran yang berlaku bisa membantu santri supaya enggan melakukan pelanggaran, akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis ada sebagian santri yang melakukan pelanggaran, santri tersebut enggan melakukan kejujuran dalam pengisian catatan pribadinya, hal ini karena ia malas dengan takziran yang diberikan atas pelanggarannya, sehingga dalam meningkatkan kejujuran, serta ketertiban santri harus di dampingi dengan pengawasan dan pemantauan secara seksama oleh pengurus, serta memberikan teladan nilai-nilai kejujuran, berakhlak baik, dan kedisiplinan, serta ketertiban.